

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MTs Imam Puro berdomisili di Jalan Stasiun Nomor 1 Butuh, yang secara geografis terletak di Butuh kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi. Madrasah ini termasuk satu satunya Madrasah Tsanawiyah dari naungan Nahdlatul Ulama yang berada di wilayah Butuh.

Madrasah ini merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak orde lama. Pendidikan di madrasah ini memiliki nilai religi yang tinggi, setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dianjurkan untuk membaca surat pendek Al-Qur'an. Pendiri madrasah ini merupakan para tokoh Nahdlatul Ulama dengan dibawah lembaga Ma'arif. Alasan berdirinya sekolah ini adalah untuk menyamakan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Di sekolah ini diajarkan dua ilmu yaitu ilmu agama yang meliputi ilmu Fiqih, Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab dan ilmu umum yang meliputi ilmu Matematika, Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKn, IPS serta Bahasa Jawa.¹

¹ Manisah Guru Bahasa Indonesia di Ruang Guru MTs Imam Puro Butuh

Pada saat ini MTs Imam Puro Butuh Purworejo memiliki 11 pendidik/guru dan 3 tenaga kependidikan. Semua guru di MTs Imam Puro Butuh Lulusan S1. Jumlah peserta didik saat ini adalah 84 peserta didik berasal dari berbagai wilayah di kecamatan Butuh dan sekitarnya. Dari masa-masa ke masa MTs ini mengalami beberapa kemajuan baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai wujud interaksi individu dengan lingkungan sosial yang berlangsung sejak lahir sampai akhir hayat².

Dalam GBHN tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

² Uyoh Sadulloh, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 4

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan adalah proses usaha sadar manusia dalam merubah nasib, meningkatkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan melalui proses pembelajaran yang berlangsung dari sejak lahir sampai akhir hayat.

Pendidikan dapat ditempuh dengan 3 jalur, yaitu formal, informal dan nonformal. Jalur formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang serta diselenggarakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi. Jalur nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara tidak terstruktur dan tidak berjenjang, biasanya dilaksanakan oleh Pesantren, Majelis Taklim serta kursus. Jalur informal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak keluarga dan berlangsung di rumah.

Kemajuan pendidikan tidak akan lepas dari peran serta seorang pendidik (guru). Pendidik (guru) merupakan tombak kemajuan pendidikan di suatu daerah. Pekerjaan menjadi guru merupakan pekerjaan yang mulia, hal ini seperti

³ Failasuf Fadli, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014), hal. 65

dikatakan oleh Asma Hasan Fahmi mengutip Al-Ghazali yang mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang tinggi dan besar. Kemampuan, kecerdasan dan kepribadian guru juga sangat mendukung terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus memiliki kompetensi pendidik, yang meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi sosial

Pada era global, pendidikan sudah semakin maju. Model pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran sangat mendukung pada hasil pembelajaran peserta didik. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga sangat menentukan hasil belajarnya. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus pandai untuk menentukan model, metode dan strategi pembelajaran supaya peserta didik semangat untuk mengikuti pembelajaran.⁴

Sebagai guru, ada 3 tugas yang harus dipenuhi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk

⁴ Ibid., hal. 66

kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁵

Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut:

1. Fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar.
3. Penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
4. Model yang mau memberikan contoh yang baik pada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.
5. Motivator yakni turut memperluaskan usaha-usaha pembaharuan pada masyarakat khususnya subjek didik yaitu siswa terutama usaha dalam belajar.

⁵ Ibid., hal. 68

6. Agen perkembangan kognitif, yang memperluas ilmu dan teknologi siswa guna menyongsong masa depan.
7. Manager yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan belajar tercapai.⁶

Kompetensi pedagogik pendidik merupakan suatu kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan pendidik (guru) dalam mendidik/menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kompetensi ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang bagus tentu peserta didik yang diajarnya akan mendapatkan hasil belajar yang bagus juga (memuaskan). Maka apabila hasil belajar memuaskan menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum satuan pendidikan, oleh karena itu, peserta didik dinyatakan tuntas dalam melakukan pembelajaran.

Pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang sangat penting, karena ilmu Fiqih merupakan ilmu yang akan digunakan dalam ibadah setiap hari. Untuk itu Peserta didik dalam mencari/menuntut ilmu Fiqih harus benar-benar memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Dari hasil belajar di bangku sekolah/madrasah yang nantinya akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Melihat pentingnya ilmu, maka pendidik harus benar-benar memahami/menguasai materi

⁶Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 2

pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini kompetensi pedagogik guru Fiqih akan menentukan hasil belajar peserta didik. Di MTs Imam Puro Butuh Purworejo merupakan salah satu madrasah yang mengajarkan pelajaran Fiqih. Masih ada beberapa peserta didik lulusan MTs ini yang belum paham akan ilmu Fiqih.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan tentang kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar peserta didik dengan judul “ HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN FIQIH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs IMAM PURO BUTUH PURWOREJO”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi penelitian supaya tidak terlalu luas. Penelitian ini hanya meneliti tentang Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo?

2. Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo?
3. Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Imam Puro Butuh, Purworejo?

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo”. Berkaitan dengan judul tersebut, peneliti akan menjabarkan/memperjelas istilah-istilah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang dikaji/diteliti agar mendapatkan gambaran yang jelas.

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya bersambung atau berangkaian (yang satu sama yang lain). Jadi hubungan adalah keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lain, misalnya hubungan keluarga, hubungan dagang, hubungan antar Negara, dll.⁷

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 313

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.⁸

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Mata pelajaran ini diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi pedoman hidup dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pemahaman dan latihan.⁹

4. Terhadap

Terhadap merupakan kata penghubung yang mempunyai arti saling ketergantungan antara satu sama lain.¹⁰

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan seorang siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

⁸ Failasuf Fadli, Op.Cit, hal. 78

⁹ Hafsaah, *Pembelajaran Fiqh*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hal. 3

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Op.Cit, hal. 291

6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang sedang melakukan pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian untuk mengetahui tentang:

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo,
2. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo,
3. Hubungan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat tugas akhir pendidikan jenjang Strata Satu (S1) untuk menempuh gelar Sarjana. Jika penelitian ini berhasil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memperkuat dan memperluas teori terutama dalam mendidik peserta didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, diharapkan dapat menambah teori baru tentang ilmu mendidik peserta didik, supaya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan kompetensi pedagogik guru diharapkan pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik agar tertarik untuk belajar mata pelajaran Fiqih, sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan guru dalam mendidik peserta didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi tentang hasil belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai hubungan kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Fiqih terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Imam Puro Butuh Purworejo.